

**SENYAPAN DAN KILIR LIDAH TERHADAP PRODUKSI UJARAN
DALAM PIDATO IBU MEGAWATI SOEKARNOPUTRI**

SKIRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

Rusliana

1402040089



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 September 2019 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rusliana
NPM : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd
3. Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rusliana
N.P.M : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Rusliana. NPM . 1402040089. Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian senyapan dan kilir lidah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah pada pidato Ibu Megawati Soekarnoputri pada HUT ke-44 PDI-P. Penelitian ini dilakukan menggunakan kajian Psikolinguistik, yaitu bahasa dan pikiran atau bahasa kaitannya dengan proses-proses mental yang dilalui manusia dalam membentuk suatu ujaran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mendengarkan rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri dengan berulang-ulang kemudian mencatat kilir lidah dan senyapan yang terjadi pada pidato tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjawab pernyataan penelitian bahwa terdapat fenomena senyapan dan kilir lidah pada pidato Ibu Megawati Soekarnoputri pada HUT ke-44 PDI-P yang berdurasi dua puluh sembilan menit dua puluh tujuh detik. Data memperlihatkan adanya senyapan diam sebanyak empat puluh enam kali dan senyapan terisi hanya sekali sedangkan fenomena kilir lidah terjadi sebanyak sembilan kali. Terjadinya senyapan pada seseorang bisa disebabkan pengambilan nafas, jeda gramatikal, pemberian ekspresi, kehati-hatian memilih kata, ketidaksiapan memulai tuturan, mencari-cari kata yang tepat untuk diucapkan, dan adanya kekeliruan tuturan. Sedangkan sebab melakukan kilir lidah juga berbeda-beda. Kilir lidah terjadi pada penutur karena tidak sengaja (spontan) dan tidak konsentrasi.

Kata kunci: psikolinguistik, senyapan, kilir lidah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah سبحانه وتعالى pemilik langit dan bumi yang selalu setia mengurus mahluk-Nya yang dengan segala ketentuan dan ketetapan-Nya semua terjadi. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah karena dengan segala kasih sayang-Nya dan kemudahan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat beserta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, yang telah membawa umat manusia ke jalan yang Allah ridai.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat doa, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, terutama kemudahan yang telah Allah berikan kepada penulis akhirnya penulis mampu mengatasi kendala tersebut dengan baik. Penulis ucapkan terima kasih kepada mereka yang dipercayakan Allah untuk mengurus dan mendidik penulis di dunia ini, yaitu orang tua penulis; Ayahanda (**Sakiran**) dan Ibunda (**Tukini**). Kepada Ayahanda, terima kasih atas kasih sayangnya, atas segala kerja keras dan peluh keringatnya yang telah membawa penulis sampai pada titik ini. Kepada Ibunda, wanita hebat

yang telah mempertaruhkan nyawanya dalam melahirkan penulis juga senantiasa memohon kepada Allah سبحانه وتعالى kebaikan dan keberhasilan bagi penulis, terima kasih telah menjadi Ibu terbaik yang senantiasa tulus dalam menyayangi anak-anaknya.

Dengan setulus hati, penulis juga ucapkan terima kasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen penasehat akademik yang memberikan masukan, kritik, dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kasih dan kesabaran

senantiasa memberi arahan, motivasi, bimbingan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Seluruh pihak perpustakaan, khususnya Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan UMSU yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan riset.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik juga memberikan ilmu dan kelancaran proses administrasi selama ini.
10. Keluarga tercinta, adik-adik penulis, **Daniansyah, Zainal Arifin, Ragil Satrio dan Muhammad Gibran Al-Fathan** terima kasih sudah rela berbagi uang jajan denganku dan menjaga juga membantu Ayah dan Ibu saat aku jauh.
11. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menjalani hari-hari bersama dan berjuang di perantauan ini **Ratih Zulaikha S.Pd., Desi Mandasari S.Pd., Maghfira Suci Ramadhani Br.Bangun S.Pd., Rahma Butar-Butar S.Pd., Wulandari dan Aina Singkite** terima kasih sudah mewarnai hari-hari bersama.
12. Seluruh keluarga besar **RUSUNAWA UMSU Ibu Juliani S.Pd., kakanda Devi Rasita Tarigan S.Pd., Rifana Okti Thalitha, Najmi Fara**

Simatupang dan seluruh penghuni asrama yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.

13. Keluarga besar B Pagi 2014 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya **Efrida Sari Yunita Dewi S.Pd., Maulida Juliza S.Pd., Miranda Irawan S.Pd.**, yang telah sama-sama berjuang dalam perkuliahan, terima kasih sudah menjadi teman-teman yang baik.
14. Seluruh kerabat dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis cantumkan namanya satu per satu, terima kasih atas bantuan serta dukungannya.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca, serta mendapat keberkahan dari Allah سبحانه وتعالى.

وَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, Juni 2019

Hormat Penulis

Rusliana
1402040089

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Psikolinguistik.....	8
2. Produksi Ujaran	12
3. Ketidaklancaran dan kekeliruan Wicara	13
4. Hakikat Pidato.....	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pernyataan Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Defenisi Operasional Variabel	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Pembahasan	42
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Bentuk Bahasa Kilir Lidah pada Rekaman Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P	32
Tabel 3.3 Bentuk Bahasa Senyapan pada Rekaman Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P	33
Tabel 4.1 Analisis Data Bentuk Bahasa Kilir Lidah pada Rekaman Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P	35
Tabel 4.2 Analisis Data Bentuk Bahasa Senyapan pada Rekaman Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pidato.....	55
Lampiran 2 Form K-1	56
Lampiran 3 Form K-2	57
Lampiran 4 Form K-3	58
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	59
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	60
Lampiran 7 Surat Permohonan	61
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	62
Lampiran 9 Surat Keterangan	63
Lampiran 10 Surat Permohonan Pengubahan Judul Skripsi.....	64
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset.....	65
Lampiran 12 Surat Persetujuan Riset	66
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	67
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi	68
Lampiran 15 Surat Pernyataan	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang yang dilakukan secara efektif dengan bahasa lisan. Apapun profesi atau pekerjaan seseorang: politisi, pejabat pemerintah, manajer perusahaan, pegawai atau karyawan, profesional, ilmuwan, pengusaha, dan guru, suatu saat pasti dituntut untuk berbicara di depan umum. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya asal kita menguasai apa yang akan kita bicarakan.

Salah satu keterampilan berbicara yaitu berpidato, yang biasanya dilakukan di depan umum untuk menggambarkan tentang suatu hal. Pidato adalah salah satu cara mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang atau dapat juga diartikan sebagai wacana yang disiapkan untuk diungkapkan di depan khalayak (Crystal 1985: 327). Pidato biasa digunakan oleh seorang pemimpin untuk memimpin dan berorasi di depan publik untuk menyatakan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting untuk disampaikan. Begitupun dalam sebuah acara-acara besar, para pejabat tinggi yang hadir ataupun orang-orang yang dianggap perlu biasanya diberikan kesempatan untuk berpidato.

Terkadang dalam berpidato ada banyak orang yang melakukan kesalahan, baik itu yang disadari maupun tidak disadari. Sangat mungkin terjadi, seseorang saat berbicara melontarkan satu dua kata yang salah ucap, apakah itu bunyi vokal yang tertukar atau bunyi konsonan yang keseleo. Bila hal itu muncul sekali dua kali, dan tidak diawal pembicaraan, tentu bisa dianggap wajar, tetapi bila salah ucap itu muncul diawal pembicaraan dan apalagi kalau berkali-kali, maka akan lain ceritanya, paling tidak pasti akan mengundang perhatian khusus dari pendengar-mitracicara kita. Kesalahan dalam berbahasa ini bisa dilakukan oleh siapapun dan tidak menutup kemungkinan juga seorang politikus ataupun pejabat tinggi lainnya.

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan dalam berpidato yaitu terjadinya kekeliruan berbahasa. Adanya kesulitan dan ketidaklancaran merupakan penyebab terjadinya kekeliruan berbahasa. Pada waktu tertentu, mereka bisa memproduksi tuturan yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya ingin diucapkan dan ingin dimaksudkan. Ada juga penutur yang harus berhenti sejenak untuk mendapatkan kata-kata yang tepat. Terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produksi dengan apa yang ingin diucapkan oleh penutur adalah *slip of the tongue* (kilir lidah). Selain kilir lidah fenomena yang sering terjadi ketika seseorang berbicara adalah senyapan.

Kilir lidah termasuk dalam kekeliruan wicara karena tidak memproduksi kata yang sebenarnya kita kehendaki (Dardjowidjojo, 2012:147). Senyapan dan kilir lidah dapat terjadi pada setiap penutur dalam berbagai situasi. Ada yang terjadi pada situasi resmi, ada juga situasi tidak

resmi. Senyapan merupakan ketidakancaran seseorang dalam berbicara, sedangkan kilir lidah merupakan kekeliruan dalam berbicara. Senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada setiap penutur dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Akan tetapi, pada kasus senyapan cenderung lebih sering terjadi karena faktor ketidaksengajaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikolinguistik, yaitu ilmu yang menyelidiki bagaimana meramu ujaran dan tulisan; bagaimana menyimpan dan memanfaatkan kosakata; serta bagaimana bisa mengalami kekeliruan dalam berbahasa (Field, 2004:9).

Penelitian ini menarik bagi penulis karena fenomena senyapan dan kilir lidah sering terjadi dalam kehidupan sosial. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2015) yang berjudul “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya dua macam senyapan, yaitu senyapan karena pernapasan dan senyapan karena penutur mengalami keragu-raguan. Terjadinya senyapan pada seseorang bisa disebabkan sikap grogi, tidak dan belum siap, takut melakukan kesalahan, dan terlalu berhati-hati dalam berbicara. Untuk penyebab seseorang melakukan

kilir lidah juga berbeda-beda. Kilir lidah bisa terjadi pada karena penutur bicara tergesa-gesa, humor, tidak sengaja, dan tidak konsentrasi.

Penelitian kedua yang sudah penulis baca yaitu penelitian Rahmawati (2014) yang berjudul “Senyapan Pada Ujaran Iwan Fals di Acara Talkshow Kick Andy” Akhirnya Iwan Fals Bicara”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, fenomena senyapan perlu dikaji melalui penelitian yang berguna untuk menambah informasi tentang produksi ujaran pada disiplin ilmu psikolinguistik. Berdasarkan hasil perhitungan lama waktu atau durasi senyapan yang terdapat pada ujaran Iwan Fals di acara Kick Andy “Akhirnya Iwan Bicara”, senyapan terjadi selama 30 detik atau sebesar 23,8% dari waktu bicaranya selama 126 detik. Pada ujaran Iwan Fals terdapat dua jenis senyapan, yaitu senyapan diam dan senyapan terisi. Beberapa alasan terjadinya senyapan pada ujaran Iwan Fals antara lain: (1) mengambil nafas; (2) terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya belum siap untuk seluruh kalimat itu; (3) lupa pada kata-kata tertentu yang diperlukan; (4) ragu-ragu karena mengingat-ingat kejadian di masa lampau; (5) mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan; dan (6) kehati-hatian.

Penelitian ketiga yang penulis baca yaitu penelitian Sari (2016) yang berjudul “Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres menggunakan Pendekatan Psikolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan selip lidah berkaitan dengan hubungan fonem, suku kata, ataupun kata terhadap produksi ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres Tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan

hasil penelitian dan pembahasan inventarisasi data selip lidah berjumlah 48 kali. Bagian inventarisasi data selip lidah ini dipaparkan berdasarkan konsep psikolinguistik, yaitu melihat konsep bahasa dalam proses mental manusia serta berbahasa khususnya saat memproduksi suatu ujaran. Oleh karena itu, penulis menyajikan data dalam bentuk produksi ujaran yang mengalami selip lidah dilengkapi dengan waktu, sesi, tema, pelaku dan intensitas bicara. Hubungan saat selip lidah dapat berupa pergantian antar fonem vokal, antara fonem konsonan, pertukaran suku kata, dan penggantian kata berdasarkan maknanya.

Selain karena hal di atas penulis tertarik meneliti judul ini karena penulis telah mempelajari mata kuliah Psikolinguistik yang membahas mengenai kilir lidah dan senyapan. Karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Senyapan dan Kilir Lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya fenomena senyapan dan kilir lidah di dalam rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri sebagai presiden Republik Indonesia.

2. Adanya fenomena senyapan dan kilir lidah di dalam rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri sebagai ketua Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih jelas dan lebih fokus, penulis melakukan pembatasan penelitian. Karena banyaknya rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri maka penulis hanya menganalisis rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri sebagai ketua partai PDI-P pada HUT ke-44 PDI-P yang terdapat fenomena senyapan dan kilir lidah didalamnya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:55). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimanakah fenomena senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran dalam pidato Ibu Megawati Soekarnoputri?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang kita lakukan tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui fenomena senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran dalam pidato Ibu Megawati Soekarnoputri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan rujukan atau referensi ilmu pengetahuan bahasa khususnya bidang psikolinguistik serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengetahui lebih dalam tentang senyapan dan kilir lidah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi pengetahuan baru bagi peneliti mengenai senyapan dan kilir lidah.
- b. Sebagai perwujudan dari mata kuliah psikolinguistik.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan perbandingan sebuah kajian mengenai senyapan dan kilir lidah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Sebab semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan harus didukung oleh teori yang relevan. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan untuk memperoleh kebenaran.

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis (Sugiyono 2017:81). Dengan kata lain teori adalah seperangkat konsep yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang perlu dikemukakan.

1. Psikolinguistik

Gagasan kemunculan psikolinguistik sebenarnya sudah ada sejak tahun 1952, yaitu sejak *Social Science Research Council* di Amerika Serikat mengundang tiga orang linguist dan tiga orang psikolog untuk mengadakan konferensi interdisipliner. Secara formal istilah Psikolinguistik digunakan sejak tahun 1954 oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Sebeok dalam

karyanya berjudul *psycholinguistics, A Survey Of Theory and Research problems*. Sejak itu istilah tersebut sering digunakan. Psikolinguistik merupakan interdisiplin antara Linguistik dan Psikologi.

Secara etimologis kata psikolinguistik berasal dari dua kata, yakni psikologi dan linguistik yang sebenarnya merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda dan dapat berdiri sendiri. Meskipun merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda, keduanya menaruh perhatian yang sangat besar terhadap bahasa dengan cara yang berlainan dengan tujuan yang berlainan. Pada mulanya istilah yang digunakan untuk psikolinguistik adalah *linguistic psychology* (psikologi linguistik) dan ada pula yang menyebutnya sebagai *psychology of language* (psikologi bahasa). kemudian sebagai hasil kerja sama yang lebih terarah dan sistematis, lahirlah satu ilmu baru yang kemudian disebut sebagai psikolinguistik (*psycholinguistic*).

Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental oleh manusia dalam berbahasa (Dardjowidjojo,2012:7). Dardjowidjojo juga menyebutkan bahwa psikolinguistik juga mempelajari empat topik utama yaitu (a) komprehensi, yakni proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dimaksud, (b) produksi, yakni proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.

Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembicara/pemakai bahasa membentuk/membangun kalimat-kalimat bahasa tersebut Emmon Bach (Tarigan 1985:3). Sejalan dengan pendapat di atas Slobin mengemukakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia (Chaer, 2003:5).

Psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu (Chaer, 2003:6). Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran. Dalam kaitan ini Garnham mengemukakan *Psycholinguistics is the study of a mental mechanisms that make it possible for people to use language. It is a scientific discipline whose goal is a coherent theory of the way in which language is produce and understood*, Psikolinguistik adalah studi tentang mekanisme mental yang terjadi pada orang yang menggunakan bahasa, baik pada saat memproduksi atau memahami ujaran (Musfiroh, 2002:1). Dalam penggunaan bahasa terjadi proses mengubah pikiran menjadi kode dan mengubah kode menjadi pikiran. Dalam hubungan ini Osgood dan Sebeok (Pateda:1990) menyatakan *pscholinguistics deals directly with the processes of encoding and decoding as they relate states of communicators* &lsquo, psikolinguistik secara langsung berhubungan dengan proses-proses mengkode dan mengerti kode

seperti pesan yang disampaikan oleh orang yang berkomunikasi. Ujaran merupakan sintesis dari proses pengubahan konsep menjadi kode, sedangkan pemahaman pesan merupakan rekognisi sebagai hasil analisis. Karena itu, Lyons berpendapat bahwa tentang psiko-linguistik dengan menyatakan bahwa psiko-linguistik adalah telaah mengenai produksi (sintesis) dan rekognisi (analisis). Bahasa sebagai wujud atau hasil proses dan sebagai sesuatu yang diproses bisa berupa bahasa lisan atau bahasa tulis, sebagaimana dikemukakan oleh Kempen bahwa Psikolinguistik adalah studi mengenai manusia sebagai pemakai bahasa, yaitu studi mengenai sistem-sistem bahasa yang ada pada manusia yang dapat menjelaskan cara manusia dapat menangkap ide-ide orang lain dan bagaimana ia dapat mengekspresikan ide-idenya sendiri melalui bahasa, baik secara tertulis ataupun secara lisan (Kempen dalam Marat 1983:5).

Apabila dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendapat di atas pun secara tersurat menyatakan bahwa Psikolinguistik pun mempelajari tentang produksi ujaran. Produksi ujaran mengkaji masalah bagaimana ujaran dihasilkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. Entah itu berupa pemroduksian bahasa, pemerolehan bahasa maupun persepsi bahasa yang

dilakukan oleh penutur bahasa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup Psikolinguistik yaitu pemerolehan bahasa, pemakaian bahasa, pemroduksian bahasa, pemprosesan bahasa, proses peng-kodean, hubungan antara bahasa dan perilaku manusia, hubungan antara bahasa dengan otak.

2. Produksi Ujaran

Ada tiga aspek utama yang dibahas dalam psikolinguistik. Ketiga aspek tersebut adalah persepsi ujaran (*speech perception*), produksi ujaran (*speech production*), dan pemerolehan bahasa (*language acquisition*) (Gleason dan Ratner dalam Achmad dan Abdullah 2012:109).

Produksi ujaran mengkaji masalah bagaimana ujaran dihasilkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pendengar (Achmad dan Abdullah 2012:109). Studi tentang produksi ujaran tidak mungkin dilakukan secara langsung. Tidak mungkin kita, misalnya memebedah tengkorak untuk mengetahui dimana dan bagaimana aliran elektrik pada neuron kita itu terjadi. Karena itu, studi mengenai produksi ujaran hanya bisa dilakukan secara tidak langsung. Kita mengobservasi kalimat yang diujarkan, kita cermati bagaimana kalimat itu diujarkan, dimana pembicara senyap (*pause*), dimana dia ragu, dan mengapa dia senyap dan ragu, serta kesalahan-kesalah apa yang dibuat oleh pembicara ini.

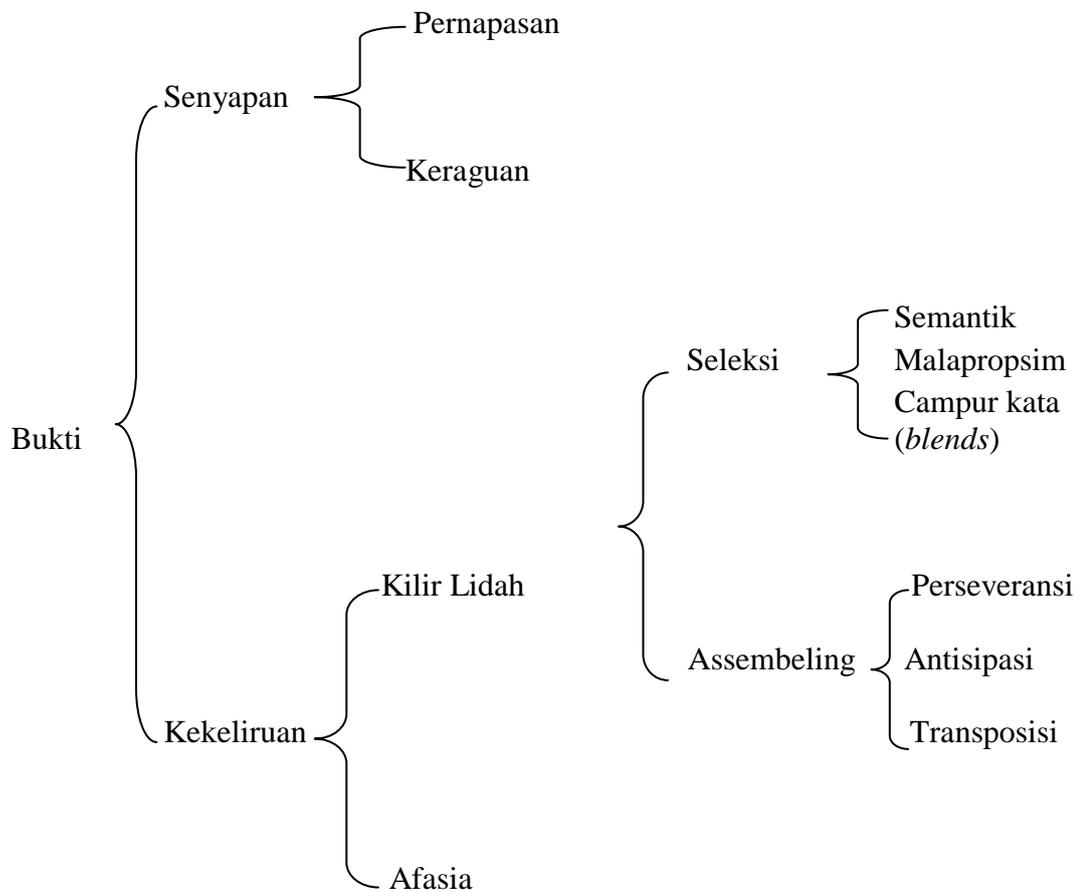
Kesenyapan dan keraguan dalam ujaran terjadi karena pembicara lupa kata-kata apa yang dia perlukan, atau dia sedang mencari kata yang paling tepat, dan sebagainya. Kesalahan yang berupa kilir lidah seperti *kelapa* untuk

kepala menunjukkan bahwa kata ternyata tidak tersimpan secara utuh dan orang harus meramunya (Meyer dalam Dardjowidjojo, 2012:142). Kenyataan bahwa kilir lidah bisa memindahkan kata tanpa infleksinya (*the weekend for maniacs* terkilir menjadi *the maniac for weekends* dimana -s tidak ikut dipindahkan dengan *maniac*) menunjukkan bahwa mental kita memproses kata dan infleksinya secara terpisah. Begitu juga kilir lidah yang dinamakan transposisi (*tank of gas* menjadi *gas of tank*) menunjukkan bahwa manusia merencanakan ujaran beberapa langkah kata ke depan dan seterusnya.

Marilah kita kaji bagaimana gejala-gejala ini dapat kita pakai sebagai bukti bagaimana manusia itu berujar.

3. Ketidاكلancaran dan Kekeliruan Wicara

Untuk menyimpulkan proses mental yang terjadi pada waktu manusia berujar ada dua macam, yakni, senyapan (*pause*) dan kekeliruan (*errors*). Kekeliruan dalam wicara dapat disebabkan oleh kilir lidah dan kekeliruan karena pembicara menderita afasia. Secara skematis dapat dilihat pada skema berikut ini.



a. Senyapan (*pause*)

Senyapan merupakan ketidaklancaran seseorang dalam berbicara. Senyapan dapat terjadi pada setiap penutur dalam berbagai situasi. Ada yang terjadi pada situasi resmi, ada juga situasi tidak resmi. Ujaran ideal adalah ujaran yang kata-katanya terangkai dengan rapi, diujarkan dalam satu urutan yang tak terputus, dan misalkan ada senyapan, senyapan itu terjadi pada konstituen-konstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi (Dardjowidjojo 2012:142). Intonasinya pun merupakan suatu kesatuan dari awal sampai akhir. Akan tetapi ujaran ideal semacam ini tidak selamanya terjadi.

Dalam KBBI tidak dijumpai istilah senyapan. Namun, disebutkan bahwa *senyap* merupakan (1) tidak ada suara (bunyi) sedikit pun; sunyi; lengang; (2) tidak ada kegiatan; sepi (perniagaan dan sebagainya); (3) tidak terdengar suara apa- apa; tidak berkata-kata; diam (4) tidak diperbincangkan lagi. Sementara itu, *kesenyapan* merupakan suasana yang sunyi senyap, kesunyian, kelenggan. Adapun sinonim senyap yaitu jeda, dalam KBBI didefinisikan sebagai hentian sebentar dalam ujaran (sering terjadi di depan unsur kalimat) yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah.

Jeda merupakan hentian dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah (Kridalaksana 2001:88). Ia membagi jeda kedalam dua jenis, yakni jeda senyap dan jeda terisi. Jeda senyap artinya keragu-raguan dalam wicara yang tidak diisi bunyi apa pun. Adapun jeda terisi adalah keragu-raguan dalam wicara spontan yang diisi sebagian atau seluruhnya dengan bunyi atau ungkapan *e, apa itu*, dan sebagainya. Sementara itu, kesenyapan didefinisikan sebagai keadaan tiadanya bunyi sebagai batas ujaran (Kridalaksana 2001 :106). Senyapan merupakan fenomena personal (individual) karena merupakan, “*the occurrence of pause is stongly speaker dependen*” (Zellner 1994:45).

Senyapan diklasifikasikan dalam tiga aspek, yaitu secara struktural, fungsional, dan distribusional. Secara struktural senyapan dapat dibedakan ke dalam senyapan diam, terisi, atau senyapan yang diekspresikan oleh fitur-fitur

fonetis seperti pemanjangan bunyi tertentu atau perubahan kualitas suara. Dari segi fungsi, senyapan diklasifikasikan ke dalam senyapan dan pernapasan, diskursif (perencanaan wacana dan bagian-bagian struktur wacana), serta ekspresif (ekspresi sikap dan emosi). Terakhir, dari segi distribusional, senyapan dapat muncul di dalam atau diantara kalimat-kalimat dan konsituten morfosintaksis lain (Viola dan Madureira 2008).

Pada umumnya orang senyap sebentar, entah untuk bernafas entah untuk keperluan yang lain. Pada waktu berbicara, senyap untuk mengambil nafas sebenarnya tidak banyak hanya sekitar 5%. Senyapan yang lebih umum terjadi adalah pada waktu orang ragu-ragu (*hesitation*). Kecuali ujaran tersebut telah merupakan klise hafalan, atau ujaran itu telah dipersiapkan dengan baik sebelumnya, umumnya 30-50% ujaran ditandai oleh senyapan (Aitchison dalam Dardjowidjojo 2012:143).

Ada berbagai alasan mengapa orang senyap. Pertama, orang senyap karena dia telah terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya dia belum siap untuk seluruh kalimat itu. karena itu, dia senyap sejenak untuk mencari kata atau kata-kata untuk melanjutkan ujarannya. Kedua, bisa juga kesenyapan seperti ini terjadi karena dia lupa akan kata-kata yang dia perlukan. Karena itu dia harus “mencari” nya untuk melanjutkan ujarannya. Kemungkinan ketiga adalah bahwa dia harus sangat berhati-hati dalam memilih kata agar dampaknya pada pendengar atau publik tidak menghebohkan. Tipe ketiga ini umumnya terjadi pada pejabat publik atau kaum politikus yang harus berhati-hati memilih kata-katanya.

Ketidaksiapan maupun keberhati-hatian dalam berujar seperti ini terwujud dalam dua macam senyapan yaitu

1) Senyapan Diam

Pada senyapan diam, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya.

Contoh :

(1) Konteks : Presentasi mahasiswa, mata kuliah menulis ilmiah.

A : Dalam penelitian ini saya mengambil judul, yaitu Analisis Tokoh Utama pada Novel *4 Musim* Karya....., (sambil berpikir) karyaaa, karya siapa ya, besok ya Bu, tiba-tiba saya lupa.

Pada contoh (1), ada tuturan yang diucapkan oleh seorang mahasiswa ketika presentasi di depan kelas. Karena mahasiswa tersebut kurang siap, tiba-tiba dia lupa pada saat mempresentasikan makalahnya. Dia senyap sesaat karena kalimat yang sebenarnya ingin disampaikan tiba-tiba hilang. Kalimat yang ada memori otaknya hilang sebagian dan ketika berusaha mengingatnya kembali ternyata tidak bisa. Jadi, senyapan yang dihasilkan adalah senyapan diam karena berupa kekosongan.

2) Senyapan Terisi

Senyapan terisi merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Pada bahasa Indonesia, kata-kata seperti *anu*, *apa itu*, *siapa itu* sering dipakai sebagai pengisi. Orang juga sering mengisi senyapan ini dengan bunyi-bunyi tertentu seperti *eh* dan *uh* yang hanya sekedar merupakan pengisi belaka.

Contoh :

(1) Konteks : Presentasi mahasiswa, mata kuliah menulis ilmiah.

A : Alasan saya memilih judul ini karena mmmm, ada sesuatu yang menarik...

Pada contoh (2), terjadi senyapan terisi, yaitu pada saat mahasiswa mempresentasikan hasil makalahnya dia gugup sehingga ada senyapan terisi, mmm ketika mengucapkan kalimat tersebut.

c. Kilir Lidah

Kekeliruan dalam berujar dapat disebabkan oleh kilir lidah atau penyakit afasia (Darwowitz, 2008:147). Kilir lidah merupakan kekeliruan karena tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki, sedangkan kekeliruan afasik muncul karena otak terganggu sehingga menjadi tidak mampu untuk mengujarkan kata yang sebenarnya diinginkan. Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana pembicara “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan (Dardjowidjojo 2012:147).

Ketika penutur menyadari kesalahan yang telah diperbuat, biasanya mereka melakukan perbaikan, senyap sebentar, membetulkan ucapannya, atau melanjutkan tuturannya lagi, atau terkadang membumbuinya dengan komentar atas kekeliruan yang telah diucapkan tersebut (Jaeger, 2005:2). Ada dua macam kilir lidah. Macam pertama adalah kilir lidah yang munculnya disebabkan oleh seleksi yang keliru. Macam kedua kekeliruan asembelingnya.

1) Kekeliruan Seleksi

Pada kekeliruan seleksi terdapat tiga jenis di sini yaitu

a) Seleksi semantik yang keliru

Pada tipe seleksi semantik yang keliru, yang sering juga disebut sebagai “Freudian slips”, orang meretrif kata yang ternyata bukan yang dia inginkan (Dardjowidjojo 2012:148). Kekeliruan seperti ini bukan acak sifatnya, tetapi ada alasannya. Manusia menyimpan kata berdasarkan, antara lain, sifat-sifat kodrati yang ada pada kata-kata itu. Kekeliruan pada seleksi semantik umumnya berwujud kata yang utuh dan berasal dari medan semantik yang sama.

Contoh :

(1) Kamu nanti beli kol, maksud saya sawi, ya

Pada contoh 1 kata sawi keliru menjadi kol. Kedua kata masih dalam satu medan semantik, yaitu sama-sama sayur sehingga memungkinkan untuk dapat terjadi “kilir lidah”.

b) Malapropisme

Kilir lidah malapropisme berasal dari peran seorang wanita dalam sebuah novel karangan Richard Sheridan, *The Rivals*, yang bernama Ny. Malarop (Dardjowidjojo 2012:148). Dalam novel itu Ny.Malarpo digambarkan sebagai wanita yang ingin kelihatan berkelas tinggi dengan memakai kata yang muluk-muluk. Akan tetapi, yang terjadi adalah bahwa kata-kata itu bentuknya memang mirip tetapi keliru. Kekeliruan seperti

allegory untuk *alligator*, *reprehend* untuk *apprehend*, dan *ravishing* untuk *ravenous* adalah contoh-contoh dalam bahasa Inggris untuk tipe kilir lidah ini.

Dalam bahasa Indonesia pun kita temukan gejala-gejala seperti itu. Lawakan Timbul dalam Ketoprak Humor dengan mengatakan *antisipasi* untuk *antisipasi* pastilah disadarkan atas keinginan untuk kelihatan intelektual.

c) Campur kata (*blends*)

Tipe ketiga, yang dinamakan campur kata (*blends*), muncul bila orang tergesa-gesa sehingga dia mengambil satu atau sebagian suku dari kata pertama dan satu atau sebagian suku lagi dari kata yang kedua dan kemudian kedua untuk itu dijadikan satu (Dardjowidjojo 2012:148).

Contoh :

(1) Bajunya *di sinu* yaa..., eh *di situ*.

(2) *Inu*..., eh..

Pada contoh (1) kata *di sinu* adalah gabungan dari kata *di sana* dan *di situ*. Pada contoh (2) kata *inu* merupakan gabungan dari kata *ini* dan *itu*.

2) Kekeliruan Asembling

Kekeliruan assembling adalah bentuk kekeliruan dimana kata-kata yang dipilih sudah benar, tetapi assemblingnya keliru (Dardjowidjojo 2012:149). Ada tiga macam kekeliruan yang terjadi di sini yaitu.

a) Kekeliruan Transposisi

Salah satu bentuk kekeliruan ini adalah apa yang dinamakan transposisi. Pada kekeliruan ini orang memindahkan kata atau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain.

Contoh :

Konteks: komunikasi suami isteri (menggunakan bahasa jawa)

A: *Lho, gentong neng kene mau ndi?*

(Lho, guci di sini tadi mana?)

B: *junjunge tak gentong. Eeeee..., maksute gentonge tak junjung.* (diangkat gucinya. Eeee..., maksudnya gucinya diangkat).

Pada kalimat kedua, yaitu *junjunge tak gentong* mengalami pertukaran kata. Kata *gentong* yang seharusnya berada pada awal bertukar posisi dengan kata *junjunge* yang seharusnya berada di akhir kalimat.

b) Kekeliruan Antisipasi

Pembicara mengantisipasi akan meunculnya suatu bunyi, lalu bunyi itu diucapkan sebagai ganti dari bunyi yang seharusnya.

Contoh :

Konteks : Presentasi mahasiswa

A: Informasi lainnya saya ambil dari *jeraring* sosial.

B: Jejaring!

A: eh...., *jejaring* sosial.

Suku kata kedua, yaitu *ja* seharusnya huruf awal /j/, tetapi karena penutur mengantisipasi adanya huruf /r/ maka kata tersebut menjadi *jeraring*, bukan *jejaring*.

c) Kekeliruan Perseverasi (*Perseverations*)

Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada antisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseverasi kekeliruan terjadi pada kata yang di belakang.

Contoh :

A: *Sandal sepit*, eh...*sandal jepit* pintenan Bu?

Bunyi /j/ pada kata *jepit* terbawa ke belakang sehingga kata yang harusnya diucapkan adalah *jepit* menjadi *sepit*.

b. Unit-unit Kilir Lidah

1) Kekeliruan Segmen Fonetik

Kekeliruan fonetik terjadi karena fonem bertukar tempat.

Contoh :

A: Panas-panas gini enakya minum *eh tes*.

Pada contoh tersebut terjadi pertukaran fonem, yaitu fonem /h/ pada kata *teh* bertukar dengan fonem /s/ pada *es*. Jadi, kata yang seharusnya *es teh* menjadi *eh tes*.

2) Kekeliruan Suku Kata

Tidak mustahil pula bahwa kekeliruan terjadi pada suku kata. Biasanya hampir selalu yang tertukar itu adalah konsonan pertama dari suatu suku dengan konsonan pertama dari suku lain.

Contoh:

(1) Misalkan dari *Subaraya*-Bandung.

(2) Bun, itu cingkir ya? Eh *cingkir*,... *kincir*.

Pada contoh (1), terjadi kekeliruan suku kata pada kata *Subaraya*. Suku kata /ra/ bertukar dengan suku kata /ba/, jadi kata yang seharusnya diucapkan *Surabaya* menjadi *Subaraya*. Pada contoh (2) terjadi pembalikan suku kata, yaitu /cing/ dan /kir/. Jadi, kata yang seharusnya diucapkan *kincir* menjadi *cingkir*.

3) Kekeliruan Kata

Kekeliruan ini terjadi bila yang tertukar tempat adalah kata.

Contoh :

(1) Konteks : komunikasi suami isteri (menggunakan bahasa Jawa)

A: Lho, gentong ning kene mau ndi?

B: Junjunge tak gentong. Eeeee..., maksute gentonge tak junjung.

Pada kalimat kedua, yaitu *junjunge tak gentong* mengalami pertukaran kata. Kata *gentong* yang harusnya berada pada awal bertukar posisi dengan kata *junjunge* yang harusnya berada di akhir kalimat.

c. Afasia

Kekeliruan afsik muncul karena otak terganggu sehingga menjadi tidak mampu untuk mengujarkan kata yang diinginkan. Afasia adalah suatu penyakit wicara, yaitu keadaan seseorang yang tidak dapat berbicara dengan baik karena adanya penyakit pada otak. Penyakit ini umumnya muncul karena orang tadi mengalami stroke, yakni sebagian dari otaknya kekurangan oksigen sehingga bagian tadi menjadi cacat.

4. Hakikat Pidato

Pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam hal berbicara. Dalam berpidato diarahkan untuk dapat berbicara dengan benar dan komunikatif. Kemampuan berbicara dengan benar dan komunikatif ini terlihat pada bagaimana seseorang dapat menemukan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk produksi ujaran secara runtut, logis dan mudah dipahami orang lain.

Pidato adalah berbicara dihadapan orang banyak dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Somad dan Indriani 2010:4). Selain itu, *Public speaking* disebut juga sebagai pidato (Supriyatmoko 2010). Pidato adalah seni penyampaian percakapan yang didukung dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Retorika merupakan seni dan kepandaian berbicara dan berkata-kata atau berpidato dengan menggunakan segala teknik dan taktik berkomunikasi (Suhandang 2009). Berdasarkan pengertian para pakar di atas dipahami bahwa berpidato adalah suatu seni berkomunikasi di hadapan orang banyak dengan menggunakan teknik dan taktik serta bahasa yang baik dan benar. Pidato juga dapat disebut dengan *public speaking*.

Pidato akan baik disampaikan dan dituliskan jika menggunakan struktur yang sistematis sesuai dengan ketentuan. Kesistematian itu merupakan salah satu bentuk keindahan dari pidato sehingga memunculkan makna yang mudah dimengerti. Oleh karena itu sebelum menyampaikan atau

menuliskan naskah pidato terlebih dahulu mengetahui tujuan dari pidato tersebut. Somad dan Indriani (2010:5) menyatakan tujuan pidato:

a. Memberikan arahan dan penjelasan di depan khalayak banyak; b. Mempengaruhi orang banyak untuk kepentingan pembicara; c. Memberikan pemahaman dan pengertian dan pegerian atas suatu informasi kepada khalayak ramai; d. Menghibur khalayak ramai sehingga ada kepuasan dalam diri pendengar. Secara umum tujuan orang berpidato adalah sebagai berikut (Supriyatmoko 2010).

1. Memberikan informasi, yaitu memberikan pengetahuan tentang sesuatu hal.
2. Ajakan, yaitu berusaha untuk meyakinkan dan mengajak *audience* untuk melakukan sesuatu hal.
3. Mendidik, yaitu merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan orang lain dalam kaitannya, dengan pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup hemat, keehatan, toleransi, dan lain-lain.
4. Menghibur, bertujuan untuk memberikan hiburan pada orang lain”.

Maka tujuan berpidato adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman suatu topik, mempengaruhi pendengar atas suatu pendapat, memberikan informasi kepada khalayak, dan menghibur pendengar. Tujuan berpidato harus menyesuaikan dengan jenis pidato. Berdasarkan ada tidaknya persiapan dilakukan dalam berpidato, maka jenis-jenis pidato dapat dibedakan atas impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstemporer (Rakhmat 2010:17).

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Impromptu, adalah jenis pidato dadakan tanpa naskah.

2. Manuskrip, adalah jenis pidato yang berdasarkan naskah yang sudah disusun.
3. Memoriter, adalah jenis pidato berdasarkan ingatan atau menghafal.
4. Ekstemporer, adalah jenis pidato yang mempersiapkan garis-garis besar saja untuk disampaikan di depan khalayak ramai.

B. Kerangka Konseptual

Biasanya yang dipakai untuk menyimpulkan proses mental yang terjadi pada waktu kita berujar ada dua macam, yakni senyapan (*pause*) dan kekeliruan (*errors*) (Dardjowidjojo 2012:147). Kekeliruan itu sendiri terbagi menjadi dua kelompok, yakni kekeliruan karena kilir lidah dan kekeliruan karena pembicara menderita afasia.

Kilir lidah merupakan, kekeliruan yang terjadi karena kita tidak memproduksi kata yang sebenarnya kita kehendaki. Kita memproduksi kata lain, kita memindah-mindahkan bunyi, atau kita mengurutkan kata secara keliru. Kekeliruan afasia muncul karena otak kita terganggu sehingga kita menjadi tidak mampu untuk mengujarkan kata yang kita inginkan. Sedangkan senyapan merupakan ketidaklancaran seseorang dalam berbicara. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis fenomena senyapan dan kilir lidah pada pidato Ibu Megawati Soekarnaputri.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini ialah adanya fenomena senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran dalam pidato Ibu Megawati Soekarnoputri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian rencana waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																									
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Menyusun Proposal																										
Seminar Proposal																										
Perbaikan Proposal																										
Surat Izin Penelitian																										
Pengolahan Data																										
Analisis Data Penelitian																										
Penulisan Skripsi																										
Bimbingan Skripsi																										
Persetujuan Skripsi																										

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah data karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh isi rekaman pidato Megawati Soekarnoputri.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi rekaman pidato Megawati Soekarnoputri dengan menelusuri fenomena senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada rekaman pidato tersebut. Untuk menguatkan data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku referensi dan juga jurnal-jurnal yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto,2010:203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu teknik yang mengungkap fakta yang jelas tentang

gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2010:169) . Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah menjelaskan mengenai senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran dalam pidato Megawati Soekarnoputri.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Senyapan merupakan ketidaklancaran seseorang dalam berbicara.
2. Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana pembicara “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan.
3. Berpidato adalah suatu seni berkomunikasi di hadapan orang banyak dengan menggunakan teknik dan taktik serta bahasa yang baik dan benar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2010:203). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, temuan berisi tentang uraian-uraian pada objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan peninjauan dengan menelaah data dan mencatat mengenai fenomena senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada pidato Megawati Soekarnoputri.

Tabel 3.2

**Bentuk Bahasa Kilir Lidah pada Rekaman Pidato
Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P**

No	Ujaran	Jenis-jenis Kilir Lidah		Waktu	Analisis
		Kekeliruan Seleksi	Kekeliruan Asembling		
1.	“Saudara-saudara sekalian para <i>karder</i> partai yang saya cintai”.		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 7.15	

Tabel 3.3

**Bentuk Bahasa Senyapan pada Rekaman Pidato
Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P**

No	Ujaran	Jenis-jenis Senyapan		Waktu	Analisis
		Senyapan Diam	Senyapan Terisi		
1.	“Saya tidak bisa liat dari sini, jadi saya <i>emmm</i> mesti liat betul.		Senyapan terisi	Menit ke 1.20	
2.					

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono 2010:335).

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Melihat dan mendengarkan berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami pidato Megawati Soekarnoputri

2. Mengumpulkan data dari rekaman video pidato Megawati Soekarnoputri.
Melakukan penelaahan data mengenai fenomena senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada pidato Megawati Soekarnoputri. Mengumpulkan data dari rekaman video pidato Megawati Soekarnoputri.
3. Mendeskripsikan mengenai fenomena senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada pidato Megawati Soekarnoputri, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fenomena senyapan dan kilir lidah yang terdapat pada rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pidato Ibu Megawati Soekarnoputri pada HUT ke-44 PDI-P yang berdurasi dua puluh sembilan menit dan dua puluh tujuh detik, terdapat 128 kalimat dan terdiri dari 25 paragraf. Dari pidato tersebut Ibu Megawati Soekarnoputri mengalami fenomena senyapan dan kilir lidah. Berikut deskripsi data penelitian.

Tabel 4.1

Analisis Data Bentuk Bahasa Kilir Lidah pada Rekaman Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P

No	Ujaran	Jenis-jenis Kilir Lidah		Waktu	Analisis
		Kekeliruan Seleksi	Kekeliruan Asembling		
1.	“Saudara-saudara sekalian para <i>karder</i> partai yang saya cinta”.		Kekeliruan transposisi	Menit ke 7.15	Kekeliruan transposisi terjadi karena pembicara memindahkan kata atau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain, yaitu kata / <i>karder</i> / yang seharusnya / <i>kader</i> /.
2.	“pengakuan 1 Juni sebagai hari lahirnya pancasila memuat suatu konsekuensi logis, ideologis yang harus <i>dipikil</i> oleh kita semua”.		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 7.48	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada antisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseverasi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata / <i>dipikil</i> / yang seharusnya

					/dipikir/.
3.	“pentingnya pancasila sebagai penditeksi <i>segaligus</i> tameng proteksi terhadap tendensi hidupnya ideologi tertutup”.		Kekeliruan transposisi	Menit ke 8.20	Kekeliruan antisipasi dapat terjadi karena pembicara mengantisipasi bunyi-bunyi tertentu sehingga memunculkan bunyi yang tidak dimaksud, yaitu kata /segaligus/ yang seharusnya /sekaligus/.
4.	Padahal notabennya mereka sendiri tentu <i>belon</i> pernah melihatnya.		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 10.48	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada antisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseverasi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata /belon/ yang seharusnya /belum/.
5.	“Pancasila lahir dari nilai-nilai norma tradisi dan cita-cita bangsa Indonesia sejak masa lalu bahkan jauh <i>sebelum</i> kemerdekaan kita.”		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 11.25	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada adntisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseverasi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata /sebelum/ yang seharusnya /sebelum/.
6.	“dan agar pancasila tidak kaku dan keras dalam <i>merespon</i> keaktualan problematika bangsa”.		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 14.03	Kekeliruan antisipasi dapat terjadi karena pembicara mengantisi-pasi bunyi-bunyi tertentu sehingga memunculkan bunyi yang tidak dimaksud, yaitu kata /merespon/ yang seharusnya /merespons/.
7.	“Bung Karno menegaskan sangat jelas kalau kamu mau jadi Hindu jangan <i>jandi</i> orang India kalau kamu mau menjadi orang Islam jangan jadi orang Arab”.		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 17.25	Kekeliruan antisipasi dapat terjadi karena pembicara mengantisipasi bunyi-bunyi tertentu sehingga memunculkan bunyi yang tidak dimaksud, yaitu kata /jandi/ yang seharusnya /jadi/.

8.	“dan <i>menjandakan</i> kantor-kantor partai sebagai rumah bagi rakyat”.		Kekeliruan transposisi	Menit ke 22.40	Kekeliruan transposisi terjadi karena pembicara memindahkan kata atau bunyi dari suatu posisi ke posisi yang lain. yaitu kata /karder/ yang seharusnya /kader/.
9.	“bagi kader partai yang berada di <i>legislatin</i> dan legislatif dan eksekutif”.		Kekeliruan antisipasi	Menit ke 23.46	Kekeliruan ini kadang-kadang disebut juga sebagai repetisi, yaitu kebalikan dari antisipasi. Kalau pada adntisipasi kekeliruan terjadi di muka, pada perseverasi kekeliruan terjadi pada kata yang dibelakang. Yaitu kata /legislatin/ yang seharusnya /legislatif/.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dalam pidatonya yang berdurasi dua puluh sembilan menit dua puluh tujuh detik, Ibu Megawati Soekarnoputri mengalami sembilan kali kekeliruan yaitu kekeliruan antisipasi dan kekeliruan transposisi.

Tabel 4.2
Analisis Data Bentuk Bahasa Senyapan pada Rekaman Pidato
Ibu Megawati Soekarnoputri ketika HUT ke-44 PDI-P

No	Ujaran	Jenis-jenis Senyapan		Waktu	Analisis
		Senyapan Diam	Senyapan Terisi		
1.	“Om Swastiastu... Namu Buddhaya”.	Senyapan diam		Menit ke 0.33	Senyapan tersebut disengaja karena penutur mengambil napas dan kemudian melanjutkan ujaran selanjutnya.
2.	“ Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo... Wakil Presiden”.	Senyapan diam		Menit ke 0.55	Senyapan tersebut dimaksudkan agar nama yang diucapkan menjadi fokus dari tuturan sehingga perhatian para pendengar diberikan kepada nama yang diucapkan.
3.	“ Wakil Presiden bapak Jusuf	Senyapan		Menit	Senyapan tersebut

	Kalla... ketua Mejlis Permusyawaratan Rakyat”.	diam		ke 1.02	dimaksudkan agar nama yang diucapkan menjadi fokus dari tuturan sehingga perhatian para pendengar diberikan kepada nama yang diucapkan.
4.	“ Bapak Zulkifli Lubis... tadi saya dibisiki”.	Senyapan diam		Menit ke 1.22	Senyapan tersebut karena penutur belum sepenuhnya siap untuk menyampaikan tuturan selanjutnya yang akan ia ucapkan.
5.	“Saya tidak bisa liat dari sini, jadi saya <i>emmm</i> mesti liat betul.		Senyapan terisi	Menit ke 1.20	Senyapan tersebut terjadi karena pembicara mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan.
6.	“ideologi ter...tutup tersebut bersifat dohmatis”.	Senyapan diam		Menit ke 8.34	Senyapan tersebut terjadi karena penutur terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya belum siap untuk seluruh kalimat tersebut.
7.	“Padahal... notabennya mereka sendiri tentu belon pernah melihatnya”.	Senyapan diam		Menit ke 10.44	Senyapan tersebut terjadi karena penutur barhati-hati dalam memilih kata selanjutnya yang akan diucapkan.
8.	“notabennya mereka sendiri tentu belon pernah melihatnya... Saudara-saudara sekalian”.	Senyapan diam		Menit ke 10.52	Senyapan tersebut terjadi karena penutur ingin memberikan jeda gramatikal penanda dimulainya kalimat baru.
9.	“saat menghadapi sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya meskipun demikian”.	Senyapan diam		Menit ke 13.40	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
10.	“Meskipun demikian guna meng... eng mengeksplisitkan ide dan gagasan agar menjadi konkret”.	Senyapan diam		Menit ke 13.51	Senyapan tersebut terjadi karena ketidaksiapan penutur dalam memulai tuturannya.
11.	“Ini penting bagi... pak Zul”.	Senyapan diam		Menit ke 14.25	Senyapan tersebut difungsikan untuk menekankan objek yang dimaksud, yaitu pak Zul.

12.	Pak Zul... sebagai ketua MPR”.	Senyapan diam		Menit ke 14.30	Senyapan tersebut dimaksudkan agar nama referen yang akan diucapkan menjadi fokus dari tuturan sehingga perhatian diberikan pada nama yang diucapkan.
13.	“ saya pernah... menawarkan kembali, dulu kita punya untuk pembangunan bangsa itu adalah dengan nama pola pembangunan nasional berencana”.	Senyapan diam		Menit ke 14.34	Senyapan tersebut digunakan untuk menyampaikan inti dari dari bagian yang akan dikemukakan.
14.	“ nah, tapi saya khawatir itu pak Zul... terlalu lama dibahas”.	Senyapan diam		Menit ke 15.02	Senyapan tersebut terjadi karena penutur mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan.
15.	“agar kita tidak kehilangan arah dan jati diri bangsa.... Pancasila kita tahu ada lima sila”.	Senyapan diam		Menit ke 15.45	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
16.	Pancasila kita tau lima sila... jika diperas.	Senyapan diam		Menit ke 15.49	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang diucapkannya.
17.	“ketuhanan dengan cara berkebudayaan... dan berkeadaban”.	Senyapan diam		Menit ke 17.04	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
18.	“dan identitas kita sebagai bangsa Indonesia... Bung Karno menjelaskan”.	Senyapan diam		Menit ke 17.20	Senyapan tersebut terjadi karena penutur ingin memberikan jeda gramatikal penanda dimulainya kalimat baru.
19.	“kalau kamu mau menjadi orang Islam jangan jadi orang Arab... kalau kamu”.	Senyapan diam		Menit ke 17.33	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikan untuk meminta perhatian mitra tutur.
20.	“Kalau kamu mau jadi orang Kristen jangan jadi orang Yahudi... tetapla jadi orang Indonesia”.	Senyapan diam		Menit ke 17.47	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikan untuk meminta perhatian mitra tutur.
21.	“Tetapla jadi orang Indonesia	Senyapan		Menit	Senyapan ini terjadi karena

	dengan adat budaya Nusantara yang kaya raya ini... Hadirin yang saya hormati”.	diam		ke 17.52	penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
22.	“Hadirin yang saya hormati... Trisila jika diperas menjadi eka sila”.	Senyapan diam		Menit ke 18.03	Senyapan tersebut terjadi karena penutur ingin memberikan jeda gramatikal penanda dimulainya kalimat baru.
23.	“Keseluruhan dari jiwa... dan budaya bangsa Indonesia”.	Senyapan diam		Menit ke 18.11	Senyapan ini terjadi karena penutur mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan.
24.	“Budaya bangsa Indonesia yaitu gotong royong... Inilah suatu paham yang dinamis”.	Senyapan diam		Menit ke 18.14	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya.
25.	“satu persahabatan yang baik... antara Republik Indonesia”.	Senyapan diam		Menit ke 19.18	Senyapan ini terjadi karena penutur mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan.
26.	“Atas dasar pembentuk satu dunia baru yang bersih...dari penindasan”.	Senyapan diam		Menit ke 19.35	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas dan mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan.
27.	“yaitu pemerintahan yang stabil... untuk itulah”.	Senyapan diam		Menit ke 19.59	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
28.	“melalui pemilu langsung... jadi kalau ada yang mau macam-macam”.	Senyapan diam		Menit ke. 20.22	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
29.	“panggil saja kita... lah kalo ada yang mau macam-macam”.	Senyapan diam		Menit ke 20.35	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
30.	“anak buah saya sudah ada lo bapak...dan anak buah saya”.	Senyapan diam		Menit ke 20.50	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk

					meminta perhatian mitra tutur.
31.	“ada yang uda digaplok sama orang ada dua... kasian anak ranting”.	Senyapan diam		Menit ke 20.59	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
32.	“akan saya beri hadiah kehormatan... anak-anak saya ini nakal-nakal bapak”.	Senyapan diam		Menit ke 21.15	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
33.	“tapi kalau untuk bangsa dan negara... jiwa mereka berikan”.	Senyapan diam		Menit ke 21.26	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
34.	“siap... keduanya merupakan syarat mutlak”.	Senyapan diam		Menit ke 21.35	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
35.	“sebagai rumah kebangsaan Indonesia Raya... kepada kader parta di seluruh Indonesia”.	Senyapan diam		Menit ke 22.24	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
36.	“jadilah banteng sejati... di dalam membela keberagaman dan kebinekaan”.	Senyapan diam		Menit ke 22.45	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikannya untuk meminta perhatian mitra tutur.
37.	“untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia... saya yakin.”	Senyapan diam		Menit ke 23.12	Senyapan tersebut terjadi karena penutur ingin memberikan jeda gramatikal penanda dimulainya kalimat baru.
38.	“dan anti demokrasi pancasila... apresiasi saya kepda TNI POLRI.	Senyapan diam		Menit ke 23.30	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
39.	“bersikap tegas dalam menyikapi pihak-pihak tersebut...bagi kader partai”.	Senyapan diam		Menit ke 23.41	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
40.	“bagi kader partai yang berada di <i>legislatin</i> dan ... legislatif dan eksekutif”.	Senyapan diam		Menit ke 23.46	Senyapan ini terjadi karena penutur keseleo lidahnya dan salah mengucapkan

					suku kata.
41.	“adalah mensejahterakan rakyat bukan sebaliknya... kebinekaan harus disertai dengan keadilan”	Senyapan diam		Menit ke 25.50	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikan untuk meminta perhatian mitra tutur.
42.	“membatinkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari... kita tidak perlu reaksioner”	Senyapan diam		Menit ke 26.19	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
43.	“bangsa dan negara kita... saya percaya”	Senyapan diam		Menit ke. 26.50	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikan untuk meminta perhatian mitra tutur.
44.	“yang berprikemanusiaan dan berprikeadilan... bangsa ini”	Senyapan diam		Menit ke 27.23	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.
45.	“sejatinnya merdeka... dengan ridho Tuhan”	Senyapan diam		Menit ke 23.01	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikan untuk meminta perhatian mitra tutur.
46.	“tempah segala otot kawat balung besinya... Sungguh kita”.	Senyapan diam		Menit ke 28.22	Senyapan ini terjadi karena penutur ingin memberikan fokus pada bagian yang disampaikan untuk meminta perhatian mitra tutur.
47.	“bangsa berkpribadian banteng Ayo maju terus”.	Senyapan diam		Menit ke 28.33	Senyapan ini terjadi karena penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Ibu Megawati Soekarnaputri banyak melakukan senyapan pada saat berpidato dan fenomena senyapan diam lebih sering kita temui dibanding dengan senyapan terisi.

B. Pembahasan

Berdasarkan data analisis di atas diperoleh data kekeliruan antisipasi sebanyak enam kali dan kekeliruan transposisi sebanyak tiga kali. Sedangkan pada data senyapan diperoleh data senyapan diam sebanyak empat puluh enam kali, sedangkan senyapan terisi hanya satu kali.

1. Penyebab Terjadinya Kilir Lidah

a. Tidak Sengaja (spontan)

Kilir lidah bisa terjadi karena ketidaksengajaan (spontanitas), pada saat mengucapkan kata yang salah penutur tidak menyadarinya ketika tidak diingatkan. Seperti pada ujaran Ibu Megawati Soekarnoputri pada pidatonya berikut ini:

1. “Saudara-saudara sekalian para *karder* partai yang saya cintai”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 7.15.

2. “Pengakuan 1 Juni sebagai hari lahirnya pancasila memuat suatu konsekuensi logis, ideologis yang harus *dipikil* oleh kita semua”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 7.48.

3. “pentingnya pancasila sebagai penditeksi *segaligus* tameng proteksi terhadap tendensi hidupnya ideologi tertutup”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke. 8 20

4. “Padahal notabennya mereka sendiri tentu *belon* pernah melihatnya”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 10.48.

5. “Pancasila lahir dari nilai-nilai norma tradisi dan cita-cita bangsa Indonesia sejak masa lalu bahkan jauh *sebelon* kemerdekaan kita.”

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 11.25.

6. “dan agar pancasila tidak kaku dan keras dalam *merekpon* keaktualan problematika bangsa”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 14.03.

7. “Bung Karno menegaskan sangat jelas kalau kamu mau jadi Hindu jangan *jandi* orang India kalau kamu mau menjadi orang Islam jangan jadi orang Arab”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 17.25.

8. “dan *menjandikan* kantor-kantor partai sebagai rumah bagi rakyat”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke. 22.40.

Pada kalimat-kalimat di atas Ibu Megawati Soekarnoputri mengucapkan kata- kata yang keliru. Ibu Mega melakukan hal ini karena ketidaksengajaan. Ketidaksadaran beliau melakukan kesalahan dapat dilihat ketika beliau tidak memperbaiki kesalahan ucapannya dalam pidato tersebut.

b. Tidak Konsentrasi

Ketika berbicara terkadang penutur tidak selalu dalam keadaan berkonsentrasi. Karena ketidak konsentrasian ini akhirnya penutur meangalami kekeliruan. Seperti ujaran Ibu Megawati Soekarnoputri dalam pidatonya berikut.

“bagi kader partai yang berada di *legislatin* dan eksekutif”.

Kalimat di atas terdapat pada menit 23.46

Tidak konsentrasinya dapat dilihat ketika beliau salah mengucapkan kata legislatin menjadi legislatif, ketika beliau menyadari kesalahannya beliau lalu memperbaiki kata tersebut.

2. Penyebab Terjadinya Senyapan

Dalam bertutur biasanya penutur selalu mengalami senyapan. Senyapan terjadi karena berbagai alasan. Secara garis besar, alasan kesenyapan dalam tuturan Ibu Megawati Soekarnoputri dikarenakan faktor kesengajaan dan ketidaksengajaan.

a. Senyapan yang Disengaja

Ada beberapa alasan penutur melakukan senyap karena disengaja. Berikut uraiannya.

1) Pengambilan Napas

Pada senyapan ini, penutur berhenti sejenak untuk mengambil napas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas paru-paru ketika harus bertugas ganda, yaitu berbicara sambil bernapas. Berikut data yang menunjukkan alasan senyap fisiologis pada pidato Ibu Megawati Soekarnoputri:

1. “Om Swastiastu... Namo Budaya.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 0.33.

2. “saat menghadapi sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya meskipun demikian”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 13.40.

3. “ agar kita tidak kehilangan arah dan jati diri bangsa... Pancasila kita tahu ada lima”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 15.42

4. “ ketuhanan dengan cara berkebudayaan... dan berkeadaban”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 17.04.

5. “ yaitu pemerintah yang stabil... untuk itulah”

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 19.59.

6. “siap!... keduanya merupakan syarat mutlak”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 21.35..

7. “ tapi kalau untuk bangsa dan negara... jiwa dan raga mereka berikan”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 21.26.

8. “ anti demokrasi pancasila... apresiasi saya kepada TNI POLRI”

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 23.30

9. “bersikap tegas dalam menyikapi pihak-pihak tersebut... bagi kader partai”

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 23.41.

10. Membedakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari... kita tidak perlu reaksioner”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 26.19.

11. “yang berprinsip kemanusiaan dan berprinsip keadilan... bangsa ini”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 27.23

12. “ bangsa berkepribadian banteng... Ayo maju terus”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 28.33.

Tanda senyapan untuk bernapas pada kalimat-kalimat di atas terlihat dari cara penutur mengambil napas selama beberapa detik, kemudian melanjutkan tuturannya. Penutur juga sering melakukan senyapan untuk alasan bernapas karena durasi pidato yang cukup lama.

2) Jeda Gramatikal

Senyapan yang terdapat dalam jeda gramatikal terletak pada batas kalimat. Dalam sistem tata tulis, senyapan ini ditandai dengan tanda baca titik. Dalam tuturan lisan, senyapan ini ditandai dengan durasi senyapan tertentu. Berikut data yang menunjukkan jeda gramatikal dalam rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri.

1. “notabennya mereka sendiri tentu belum pernah melihatnya... Saudara-saudara sekalian”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 10.52

2. “ dan identitas kita sebagai bangsa Indonesia... Bung karno menjelaskan.”

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 17.20

3. “ hadirin yang saya hormati... Trisila jika diperas menjadi eka sila.”

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 18.03.

4. “untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia... Saya yakin”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 23.12.

Terlihat dari kalimat di atas bahwa senyapan yang dilakukan oleh Ibu Mega disebabkan karena jeda gramatikal penanda dimulainya kalimat baru.

b. Senyapan yang Tidak Disengaja

Senyapan yang tidak sengaja terjadi karena beberapa alasan. Alasan tersebut berkaitan dengan perencanaan tuturan dan bukti mental yang dilaluinya.

1) Kehati-hatian Memilih Kata

Dalam bertutur kita sangat perlu berhati-hati dalam memilih kata. Terkadang karena kehati-hatian tersebut kita dapat melakukan senyapan sebab kita memikirkan apakah kata yang kita gunakan tepat atau tidak. Berikut data yang menunjukkan kehati-hatian dalam pidato Ibu Megawati Soekarnoputri. “Padahal... notabennya mereka sendiri tentu belum pernah melihatnya”.

Dalam rekaman pidatonya Ibu Megawati terlihat berhati-hati memilih kalimat selanjutnya setelah ia melakukan senyapan. Senyapannya terlihat pada kata “padahal” dengan kata “notabennya”.

2) Ketidaksiapan Memulai Tuturan

Ketidaksiapan memulai tuturan adalah salah satu alasan penutur melakukan senyap. Hal tersebut karena penutur belum siap sepenuhnya untuk menyampaikan tuturan yang akan diucapkannya. Dalam berpidato tidak semua orang menggunakan teks sehingga hal ini dapat saja terjadi ketika seseorang berpidato. Oleh sebab itu, senyapan karena hal ini tidaklah jarang dijumpai. Dalam hal ini penutur menyiapkan tuturannya sambil memulai bertutur. Berikut data yang menunjukkan ketidaksiapan memulai tuturan dalam pidato Ibu Megawati Soekarnoputri:

1. “saya tidak bisa liat dari sini, jadi saya emmm mesti liat betul”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 1.20.

2. “Meskipun demikian guna meng... eng mengeksplisitkan ide dan gagasan agar menjadi konkret”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 13.51

Ujaran yang melihtakan ketidaksiapan dalam memulai tuturan pada kalimat di atas terlihat pada kata “meng” dengan “eng”. Ketidaksiapan tampak ketika penutur melakukan senyap pada kata “meng” . Penutur tampak tidak siap ketika akan mengucapkan kata “mengeksplisitkan”.

- 3) Mencari Kata-Kata yang Tepat untuk Diucapkan

Berikut data yang menunjukkan bahwa penutur mencari kata yang tepat untuk diucapkan:

1. “nah, tapi saya khawatir itu Pak Zul ... terlalu lama di bahas”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 15.02.

2. “keseluruhan dari jiwa... dan budaya bangsa Indonesia”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 18.11.

3. “satu persahabatan yang baik... antara Republik Indonesia”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 19.18.

4. “Atas dasar pembentuk satu dunia baru yang bersih... dari penindasan”.

Kalimat di atas terdapat pada menit ke 19.35.

Pada kalimat di atas penutur melakukan senyapan dan juga memikirkan kata-kata yang tepat untuk diucapkan berikutnya. Hal ini karena pidato yang dilakukan oleh penutur merupakan pidato yang penting, jadi penutur harus memilih kata yang tepat dalam pidatonya.

4). Adanya kekeliruan tuturan

Kekeliruan dalam bertutur dapat saja terjadi pada siapapun. Kekeliruan tersebut seperti kilir lidah. Kilir lidah adalah kekeliruan dimana penutur terkilir lidahnya sehingga mengucapkan kata yang bukan dimaksudkan. setelah melakukan kekeliruan tersebut penutur dapat saja melakukan senyapan untuk memperbaiki kesalahannya. Berikut data yang menunjukkan adanya kekeliruan pada pidato Ibu Megawati Soekarnoputri.

“bagi kader partai yang berada di *legislative* dan ... legislatif dan eksekutif”.

Pada kalimat di atas terlihat penutur melakukan senyapan ketika ia menyadari kesalahan yang dilakukannya dan kemudian memperbaiki kata yang salah tersebut.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Segala sesuatu tentu memiliki keterbatasan begitu juga dengan penelitian. Sebagai penulis biasa tentunya penulis memiliki banyak keterbatasan baik secara moral maupun material. Keterbatasan lainnya yakni buku-buku tentang senyapan dan kilir lidah yang masih sulit ditemukan. Namun, peneliti tetap harus bersyukur karena masih ada jurnal yang dapat dijadikan referensi. walaupun banyak keterbatasan disana-sini berkat usaha, doa, ketekunan, dan kesabaran akhirnya peneliti mampu menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penulis pada rekaman pidato Ibu Megawati Soekarnoputri pada HUT ke-44 PDI-P mengenai senyapan dan kilir lidah dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Mega melakukan kilir lidah dan senyapan pada pidatonya yang berdurasi dua puluh sembilan menit dua puluh tujuh detik. Data memperlihatkan adanya senyapan diam dan senyapan terisi.

Senyapan terisi hanya terjadi satu kali sedangkan senyapan diam terjadi sebanyak empat puluh enam kali. Alasan senyap yang dilakukan penutur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu senyapan karena disengaja dan karena tidak disengaja. Senyapan disengaja seperti pengambilan nafas, jeda gramatikal, dan pemberian ekspresi. Sedangkan senyapan yang tidak disengaja seperti kehati-hatian memilih kata, ketidaksiapan memulai tuturan, mencari-cari kata yang tepat untuk diucapkan, dan adanya kekeliruan tuturan.

Pada fenomena kilir lidah penutur mengalami sembilan kali kilir lidah selama berpidato. Kilir lidah yang dialami penutur yaitu kekeliruan transposisi sebanyak tiga kali dan kekeliruan antisipasi sebanyak enam kali. Penutur melakukan kilir lidah sebanyak sembilan kali dalam pidatonya. Kilir lidah yang dialami penutur terjadi karena tidak sengaja (spontan) dan tidak konsentrasi.

B. Saran

Dari hasil yang sudah penulis peroleh, ada beberapa saran yang ingin penulis berikan, yaitu:

Penulis selanjutnya dapat mengkaji senyapan dan kilir lidah terhadap produksi ujaran dalam aspek berbicara yang berbeda, seperti seminar, presentasi dan lainnya yang akan menemukan tipe-tipe senyapan dan jenis kilir lidah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bila, Magdalena dan Anna Dzambova. 2011. "A Preliminary Study on the Function of Silent Pauses in L1 and L2 Speakers of English and German". *Brno studies in English, Volume 37 No. 1*.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crystal, D. 1985. *A Dictionary on Linguistic and Phonetics*. Oxford: Basil Blackwell.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Field, John. 2004. *Psycholinguistic: They Key Concepts*. London: Routledge.
- Hp, Achmad dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Jeager, Jeri G. 2005. *Kid's Slips: What Young Children's Slip of the Tongue, Reveal about Language Development*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Wira. 2018. "Senyapan Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia: Studi Terhadap Tuturan pada "Debat Pilkada DKI 2017". *Jurnal Widyaparwa*. No. 1. Volume. 46.
- Lubis, Mina Syanti. 2018. "Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Kajian Retorika". *Jurnal Education and Development*. No. 2. Volume. 4.

- Mayasari, Ira. 2015. "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)". *Jurnal Deiksis*. No. 02. Volume.07.
- Marat, Samsunuwiyata. 1983. *Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2002. *Pengantar Psikolinguistik*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natsir, Nurasia. 2017. "Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. No. 1. Volume 10.
- Nurjaimi, Daeng., Sumirat., dan Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*, Jakarta: Alfabeta, CV.
- Nurainun. 2018. *Analisis Bahasa Anak Kilir Lidah Kelas III SD Negeri 067777 Jl. Young Panah Hijau Kel. Labuhan Deli T.A. 2017-2018*. UMSU.
- Oliveira, Miguel. 2002. "The Role of Pause Occurrence and Pause Duration in the Signaling of Narrative Structure. [https:// pdfs. Semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org). Published by Elsevier.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah
- Rahmawati, Dian Lufia. 2014. "Senyapan pada Ujaran Iwan Fals di Acara Talkshow Kick Andy "Akhirnya Iwan Fals Bicara". *Jurnal Anterior*. No. 1. Volume 14.
- Rakhmat, Jalaludin. 2010. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Somad, Adi Abdul dan Indriani. 2010. *Belajar dan Mengenal Teknik Berpidato*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung Nuansa.
- Supriyatmoko, Irawan. 2010. *Mastering Public Speaking: Teknis Praktis Berbicara di depan Umum*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Sunendar, Dadang, dkk. 2016. KBBI V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Video diunduh dari <https://www.yuotube.com/watch?v=fb-4oxtnO2o>
- Viola, Izabel Cristina and Sandra Madureira. 2008. "The Roles of Pause in Speech Expression". <http://aune.lpl.univaix.fr/~sprogis/sp_2008/papers/id188.pdf>.
- Yani, Juli. 2016. "Pelatihan Kemampuan Berpidato Bagi Aktivis BEM dan BLM Universitas Lancang Kuning". *Jurnal Akrab Pekanbaru*. No.1. Volume. 1.
- Zellner, B. 1994. "Pause and Temporal Structure of Speech", in Keller (Ed.). *Fundamental of Speech Synthesis and Speech Recognition*. Pp. 41-62. Chichester: John Willey.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bila, Magdalena dan Anna Dzambova. 2011. "A Preliminary Study on the Function of Silent Pauses in L1 and L2 Speakers of English and German". *Brno studies in English, Volume 37 No. 1*.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crystal, D. 1985. *A Dictionary on Linguistic and Phonetics*. Oxford: Basil Blackwell.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Field, John. 2004. *Psycholinguistic: They Key Concepts*. London: Routledge.
- Hp, Achmad dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Jeager, Jeri G. 2005. *Kid's Slips: What Young Children's Slip of the Tongue, Reveal about Language Development*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Wira. 2018. "Senyapan Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia: Studi Terhadap Tuturan pada "Debat Pilkada DKI 2017". *Jurnal Widyaparwa*. No. 1. Volume. 46.
- Lubis, Mina Syanti. 2018. "Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Kajian Retorika". *Jurnal Education and Development*. No. 2. Volume. 4.

- Mayasari, Ira. 2015. "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)". *Jurnal Deiksis*. No. 02. Volume.07.
- Marat, Samsunuwiyata. 1983. *Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2002. *Pengantar Psikolinguistik*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natsir, Nurasia. 2017. "Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. No. 1. Volume 10.
- Nurjaimi, Daeng., Sumirat., dan Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*, Jakarta: Alfabeta, CV.
- Nurainun. 2018. *Analisis Bahasa Anak Kilir Lidah Kelas III SD Negeri 067777 Jl. Young Panah Hijau Kel. Labuhan Deli T.A. 2017-2018*. UMSU.
- Oliveira, Miguel. 2002. "The Role of Pause Occurrence and Pause Duration in the Signaling of Narrative Structure. [https:// pdfs. Semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org). Published by Elsevier.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah
- Rahmawati, Dian Lufia. 2014. "Senyapan pada Ujaran Iwan Fals di Acara Talkshow Kick Andy "Akhirnya Iwan Fals Bicara". *Jurnal Anterior*. No. 1. Volume 14.
- Rakhmat, Jalaludin. 2010. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Somad, Adi Abdul dan Indriani. 2010. *Belajar dan Mengenal Teknik Berpidato*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung Nuansa.
- Supriyatmoko, Irawan. 2010. *Mastering Public Speaking: Teknis Praktis Berbicara di depan Umum*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Sunendar, Dadang, dkk. 2016. KBBI V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Video diunduh dari <https://www.yuotube.com/watch?v=fb-4oxtnO2o>
- Viola, Izabel Cristina and Sandra Madureira. 2008. "The Roles of Pause in Speech Expression". <http://aune.lpl.univaix.fr/~sprogis/sp_2008/papers/id188.pdf>.
- Yani, Juli. 2016. "Pelatihan Kemampuan Berpidato Bagi Aktivis BEM dan BLM Universitas Lancang Kuning". *Jurnal Akrab Pekanbaru*. No.1. Volume. 1.
- Zellner, B. 1994. "Pause and Temporal Structure of Speech", in Keller (Ed.). *Fundamental of Speech Synthesis and Speech Recognition*. Pp. 41-62. Chichester: John Willey.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam damai sejahtera untuk kita semua. Om Swastiastu... Namu Buddhaya

Merdeka!

Merdeka!

Merdeka!

Yang saya hormati Presiden Republik Indonesi Ir. Joko Widodo. Wakil Presiden Bapak Jusuf Kalla. Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, sekaligus juga sebagai ketua umum Partai Amanat Nasional Bapak Zulkifli Lubis. Tadi saya dibisiki oleh Sekjen Golongan Karya Pak Setya Novanto ketua DPR- RI maupun ketua umum Partai GOLKAR tidak dapat hadir diwakili oleh bapak Idrus Marham. Saya tidak bisa liat dari sini, jadi saya emmm mesti liat betul karna jangan sampai terlewati. Ketua umum Partai Kebangkitan Bangsa Bapak Muhaimin Iskandar. Ketua umum partai NASDEM Bapak Surya Paloh. Ketua umum Partai Persatuan Pembangunan Bapak Muhammad Romahurmuziy. Ini mesti kasih selamat karena baru saja jadi ketua umum, ketua umum partai HANURA menggantikan Bapak Wiranto Bapak Oesman Saptu. Juga ini baru jadi ketua umum sahabat saya ketua Umum Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia Bapak A.M. Hendropriyono. Para Menteri Koordinator dan para Menteri Kabinet Kerja yang hadir diacara ini. “Mohon maaf apa Bapak Khaidar ada ya?.” “Tidak ada ya?.” Ada tadi K.H. Said Adil Siraj ketua Umum Tanfidziyah Nahdatul Ulama. Para seinor partai katanya beliau akan hadir yaitu bapak AP Batubara. Seluruh kader partai, teman-teman pers dan hadirin hadirat yang dengan mohon maaf saya tidak bisa saya sebut satu-persatu.

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga PDI Perjuangan mampu melewati berbagai ujian sejarah selama 44 tahun. Pasang naik pasang surut sebagai sebuah partai politik, telah kami lalui. Saya sebagai Ketua Umum pada hari ini, ingin mengucapkan beribu terimakasih pada mereka yang memilih berada dalam gerbong perjuangan bersama. Terimakasih kepada mereka yang tetap setia, meski kadang partai ini mendapat terpaan gelombang yang begitu dahsyat. Mereka selalu ada, tidak hanya ketika Partai ini sedang berkibar, namun justru memperlihatkan kesetiaannya ketika partai ini berada dalam posisi yang sulit.

Ijinkan saya memberikan penghormatan, dan penghargaan sebesar-besarnya, kepada antara lain Bapak Jacob Nuwa Wea, Bapak Alexander Litaay, dan Bapak Mangara Siahaan, dan masih banyak mereka yang lain, yang tidak bisa saya sebut satu per satu. Mereka telah mendahului kita menghadap Sang Khalik sebagai pejuang partai. Mereka tidak hanya ada dalam sejarah hidup saya, namun juga adalah tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan partai ini sebagai partai ideologis. Kesetiaan yang mereka tunjukan sepanjang hidup kepartaian, bagi saya adalah bentuk kesetiaan ideologis, yang sudah seharusnya dihayati, dan dijalankan oleh setiap kader partai.

Hadirin yang saya muliakan

Dari awal mula saya membangun partai ini, tanpa ragu saya telah menyatakan dan memperjuangkan, bahwa PDI Perjuangan adalah partai ideologis, dengan ideologi Pancasila 1 Juni 1945. Syukur alhamdulillah, pada tanggal 1 Juni 19 tahun 2015 yang lalu, Presiden Jokowi telah menetapkan 1 Juni 1945 sebagai hari lahirnya Pancasila.

Terimakasih Bapak Presiden. Artinya, secara resmi negara telah mengakui, bahwa Pancasila 1 Juni 1945 sebagai ideologi bangsa Indonesia. Saudara-saudara sekalian, para karder partai yang saya cintai

Peristiwa di penghujung tahun 2015, telah menggugah sebuah pertanyaan filosofis dalam diri saya: cukupkah bagi bangsa ini sekedar memperingati 1 Juni sebagai hari lahirnya Pancasila? Dari kacamata saya, pengakuan 1 Juni sebagai hari lahirnya Pancasila, memuat suatu konsekuensi logis, ideologis yang harus dipikil oleh kita semua. Dengan pengakuan tersebut, maka segala keputusan dan kebijakan politik yang kita produksi pun, sudah seharusnya bersumber pada jiwa dan semangat nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945.

Apa yang terjadi di penghujung tahun 2015, harus dimaknai sebagai cambuk yang mengingatkan kita terhadap pentingnya Pancasila sebagai “pendeteksi sekaligus tameng, tameng proteksi terhadap tendensi hidupnya ideologi tertutup”, yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Ideologi ter... tutup tersebut bersifat dogmatis. Ia tidak berasal dari cita-cita nya, cita-cita yang sudah hidup dari masyarakat. Ideologi tertutup tersebut hanya muncul dari suatu kelompok tertentu yang dipaksakan diterima oleh seluruh masyarakat. Mereka memaksakan kehendaknya sendiri; tidak ada lagi dialog, apalagi demokrasi. Apa yang mereka lakukan, hanyalah kepatuhan yang lahir dari watak kekuasaan totaliter, dan dijalankan dengan cara-cara totaliter pula. Bagi mereka, teror dan propaganda adalah jalan kunci tercapainya kekuasaan.

Syarat mutlak hidupnya ideologi tertutup adalah lahirnya aturan-aturan hingga dilarangnya pemikiran kritis. Mereka menghendaki keseragaman dalam berpikir dan

bertindak, dengan memaksakan kehendaknya. Oleh karenanya, pemahaman terhadap agama dan keyakinan sebagai bentuk kesosialan pun dihancurkan, bahkan kalau bisa dimusnahkan. Selain itu, demokrasi dan keberagaman dalam ideologi tertutup tidak ditolelir karena kepatuhan total masyarakat menjadi tujuan.

Tidak hanya itu, mereka benar-benar anti kebhinnekaaan. Itulah yang muncul dengan berbagai persoalan SARA akhir-akhir ini. Disisi lain, para pemimpin yang menganut ideologi tertutup pun memosisikan diri mereka sebagai pembawa “self fulfilling prophecy”, para peramal masa depan. Mereka dengan fasih meramalkan yang akan pasti terjadi di masa yang akan datang, termasuk dalam kehidupan setelah dunia fana, padahal, notabene mereka sendiri tentu belum pernah melihatnya.

Saudara-saudara, sekalian yang saya cintai.

Apa yang saya sampaikan di atas tentu ideologi tertutup, jelas bertentangan dengan Pancasila. Pancasila bukan suatu ideologi yang dipaksakan oleh Bung Karno atau pendiri bangsa lainnya. Pancasila lahir dari nilai-nilai, norma, tradisi dan cita-cita bangsa Indonesia sejak masa lalu, bahkan jauh sebelum kemerdekaan kita. Bung Karno sendiri menegaskan, dirinya bukan sebagai penemu Pancasila, tetapi sebagai penggali Pancasila. Beliau menggalinya dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya bangsa dari buminya Indonesia. Pancasila dengan sendirinya adalah warisan budaya bangsa Indonesia.

Saudara- saudara sekalian.

Apakah ketika Indonesia berumur 71 tahun, kita telah melupakan sejarah bangsa kita? Jangan sekali-kali melupakan sejarah!! Pancasila berisi prinsip dasar, selanjutnya

diterjemahkan dalam konstitusi UUD 1945 yang menjadi penuntun sekaligus rambu dalam membuat norma-norma sosial politik. Produk kebijakan politik pun tidak boleh bersifat apriori, bahkan harus merupakan keputusan demokratis berdasarkan musyawarah mufakat. Dengan demikian, Pancasila sebagai jiwa bangsa, tidak memiliki sifat totaliter dan tidak boleh digunakan sebagai “stempel legitimasi kekuasaan”.

Pancasila bersifat aktual, dinamis, antisipasif dan mampu menjadi “leidstar”, bintang penuntun dan penerang, bagi bangsa Indonesia. Pancasila selalu relevan di dalam menghadapi setiap tantangan yang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, serta dinamika aspirasi rakyat. Namun, tentu saja implementasi Pancasila tidak boleh terlalu kompromistis saat menghadapi sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Meskipun demikian, guna meng... eng- meng- eksplisit-kan ide dan gagasan agar menjadi konkret, dan agar Pancasila tidak kaku dan keras, dalam merekspon keaktualan problematika bangsa, maka instrumen implementasinya pun harus dijabarkan dengan lebih nyata, tanpa bertentangan dengan filsafat pokok dan kepribadian bangsa.

Intermezo : ini penting bagi Pak Zul... sebagai ketua MPR. Saya pernah... menwarkan kembali, dulu kita punya untuk pembangunan bangsa itu adalah dengan nama Pola Pembangunan Nasional Berencana... Semesta Berencana sebagai implementasi Pancasila untuk mencapai Trisakti. Nah, tapi saya khawatir itu Pak Zul... terlalu lama dibahas lama-lama tidak ada yang dibahas. Jadi, sampai sekarang saya belum tahu bagaimana ini hasilnya.

Saudara-saudara sekalian

Indonesia diakui sebagai negara demokratis, namun demokrasi yang kita anut dengan Pancasila sebagai “the way of life bangsa” telah secara tegas mematrikan nilai-nilai filosofis ideologis, agar kita tidak kehilangan arah dan jati diri bangsa. Pancasila, kita tahu lima sila, jika diperas maka dia akan menjadi Trisila, terdiri, Pertama, adalah sosio-nasionalisme yang merupakan perasan dari kebangsaan dan internasionalisme; kebangsaan dan peri kemanusiaan. Kedua, sosio-demokrasi. Demokrasi yang dimaksud bukan demokrasi barat, tetapi demokrasi yang dimaksud adalah demokrasi politik ekonomi, yaitu demokrasi yang melekat dengan kesejahteraan sosial, yang kalau diperas lagi menjadi satu dalam sosio-demokrasi. Yang Ketiga, adalah ke-Tuhanan. Menjadi poin ketiga, bukan karena derajat kepentingannya paling bawah, salah, tetapi justru karena Ke-Tuhan-an sebagai pondasi kebangsaan, demokrasi politik dan ekonomi yang kita anut. Tanpa Ke-Tuhan-an bangsa ini pasti oleng. Ke-Tuhan-an yang dimaksud adalah Ke-Tuhan-an dengan cara berkebudayaan... dan berkeadaban; dengan saling hormat menghormati satu dengan yang lain, dengan tetap tidak kehilangan karakter dan identitas kita sebagai bangsa Indonesia

. Bung Karno menegaskan, sangat jelas “kalau kamu mau jadi Hindu, jangan jadi orang India. Kalau kamu mau menjadi orang Islam, jangan jadi orang Arab. Kalau kamu mau menjadi orang Kristen, jangan jadi orang Yahudi. Tetaplah jadi orang Indonesia dengan adat budaya Nusantara yang kaya raya ini.

Hadirin yang saya hormati

Trisila jika diperas menjadi Ekasila, keseluruhan dari jiwa dan budaya bangsa Indonesia yaitu gotong royong. Inilah suatu paham yang dinamis, berhimpunnya semangat bersama untuk membanting tulang bersama, memeras keringat bersama untuk kebahagiaan bersama. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan kolektif sebagai sebuah bangsa, yang memiliki tiga kerangka: pertama, Satu Negara Republik Indonesia yang berbentuk Negara-Kesatuan dan Negara-kebangsaan yang demokratis dengan wilayah kekuasaan dari Sabang hingga Merauke; dari Miangas hingga ke Rote. Kedua, satu masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spiritual dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia. Ketiga, satu persahabatan yang baik antara Republik Indonesia dan semua negara di dunia, atas dasar saling hormat-menghormati satu sama lain, dan atas dasar membentuk satu dunia baru yang bersh . dari penindasan dalam bentuk apa pun, menuju perdamaian dunia yang sempurna.

Adapun untuk mencapai kerangka tujuan di atas diperlukan dua landasan: landasan idiil, yaitu Pancasila dan landasan struktural, yaitu pemerintahan yang stabil. Untuk itulah PDI-Perjuangan selalu ikut dan berdiri kokoh menjaga jalannya pemerintah Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla sebagai pemerintahan yang terpilih secara konstitusional melalui pemilu langsung.

Jadi, kalau ada yang mau macam-macam itu Bapak Presiden Bapak Wapres panggil saja kita. Lah, kalau ada yang mau macam-macam anak buah saya sudah ada loh bapak dan anak buah saya itu ada lo yang uda digaplok sama orang ada dua, kasian anak ranting. Nanti mungkin kalau uda sembuh orangnya akan saya beri hadiah kehormatan. Anak- anak

saya ini nakal-nakal Bapak Presiden, tapi kalau untuk bangsa dan negara jiwa dan raga mereka berikan.

Siap!! Siap!!

Keduanya merupakan syarat mutlak atas tanggung jawab sejarah yang harus kita tuntaskan sekaligus sebagai konsekuensi ideologis yang telah saya sampaikan di awal, yang mengakui Pancasila 1 Juni 1945 sebagai ideologi bangsa.

Kader-kader Partai yang saya cintai, hadirin yang saya hormati.

Saya menjabarkan hal-hal di atas dalam forum yang berbahagia ini, untuk menegaskan kembali bahwa PDI Perjuangan tetap memilih jalan ideologis. PDI Perjuangan menyatakan diri tidak hanya sebagai rumah bagi kaum Nasionalis, tetapi juga sebagai Rumah Kebangsaan bagi Indonesia Raya. Kepada kader Partai di seluruh Indonesia, saya instruksikan agar tidak lagi ada keraguan, apalagi rasa takut, untuk membuka diri dan menjadikan kantor-kantor partai sebagai rumah bagi rakyat untuk menyampaikan aspirasi.

Saya instruksikan, jadilah Banteng Sejati di dalam membela keberagaman dan kebhinekaan. Berdirilah di garda terdepan, menjadi tameng yang kokoh untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saya yakin, TNI dan POLRI akan bersama kita dalam menjalankan tugas ini, dan tidak akan memberi ruang sedikit pun pada pihak-pihak yang anti Pancasila dan anti demokrasi Pancasila. Apresiasi saya kepada TNI-POLRI yang telah berani bersikap tegas dalam menyikapi pihak-pihak tersebut.

Bagi kader Partai yang berada di legislatif dan eksekutif, kalian tidak hanya dibutuhkan negeri ini untuk mempertahankan kesatuan dan kebangsaan. Perlu disadari, terutama bagi kader yang telah mendapat kepercayaan rakyat di eksekutif. Saya tahu, kalian, bahkan saya, adalah manusia biasa. Tentu, sebagai manusia biasa kita tidak luput dari kesalahan. Tetapi, sebagai pemimpin harus disadari pula bahwa jabatan yang kalian emban adalah jabatan politik. Kesalahan dalam keputusan politik tidak hanya berdampak bagi diri pribadi dan keluarga. Kesalahan tersebut berdampak pada kehidupan seluruh rakyat. Karena itu, hati-hatilah dalam membuat keputusan-keputusan politik, baik itu berupa perkataan, tindakan, produk politik baik berupa kebijakan politik legislasi, maupun kebijakan politik anggaran.

Kader-kader yang saya cintai,

Luangkan waktu untuk merenung, sudah tepatkah langkah-langkah yang kalian ambil atas jabatan yang telah diberikan oleh rakyat, ataukah justru sebaliknya. Jangan kalian justru menjadi bagian dari orang-orang yang menindas dan menyengsarakan rakyat dengan kekuasaan yang sebenarnya justru merupakan amanah dari rakyat. Saya tegaskan kembali, sebagai Ketua Umum Partai, instruksi saya kepada kalian adalah mensejahterakan rakyat, bukan sebaliknya... Kebhinekaan harus disertai dengan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat!

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia yang tetap setia membatinkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari... Kita tidak perlu reaksioner, tetapi sudah saatnya silent majority bersuara dan menggalang kekuatan bersama. Saya

percaya mayoritas rakyat Indonesia mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Kita akan bersama-sama terus berjuang, kita pasti mampu membuktikan pada dunia, bahwa Pancasila mampu menjadikan keberagaman sebagai kekuatan untuk membangun kehidupan yang berperikemanusiaan dan berperikeadilan....

Bangsa ini sedang berada dalam “struggle to survive”, dalam perjuangan untuk bertahan, bertahan secara fisik dan mental! Bertahan agar tetap hidup, secara badaniah dan mental. Hadapilah tantangan-tantangan yang ada dengan kekuatan gotong royong sebagai kepribadian bangsa. Berderaplah terus menuju fajar kemenangan sebagai bangsa yang sejati-jatinya merdeka.

Dengan ridho Tuhan, saatnya kita gegap gempitakan kembali segala romantika dan dinamika, dentam-dentamkan segala hantaman, gelegarkan segala banting tulang, angkasakan segala daya kreasi, tempa segala otot kawat balung wesinya! Sungguh kita adalah bangsa berkepribadian Banteng!

Hayo maju terus!

Jebol terus!

Tanam terus!

Vivere pericoloso!

Hiduplah menyerempet bahaya di jalan Tuhan! Ever onward, Never retreat! Kita pasti menang!

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Om Santi Santi Santi Om Namo Buddhaya

Merdeka!

Jakarta, 10 Januari 2017
Ketua Umum PDI Perjuangan
Megawati Soekarnoputri



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext.22,23,30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada : Yth. Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rusliana
Program. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NPM : 1402040089
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,68

Persetujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Ru</i> <i>22/10-2018</i> <i>Ab. 22/10</i>	Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Presiden Joko Widodo pada Pembukaan MTQ ke-27 di Medan Sumatera Utara	<i>3/2019</i>
	Analisis Puisi "Ibu Indonesia" Kajian Sarra Milss	
	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Modern T.P 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Oktober 2018

Hormat Pemohon,

Rusliana

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Coret mana yang tidak perlu

- Paraf tanda ACC (disetujui) dari Ketua/Sekretaris Program Studi pada kolom lajur yang disebelah kiri dan silang pada kolom lajur yang ditolak disebelah kiri juga.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muktar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak / Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rusliana
NPM : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Presiden Joko Widodo pada Pembukaan MTQ ke-27 di Medan Sumatera Utara.

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd

Ace 26/10-2018

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Oktober 2018

Hormat pemohon,

Rusliana

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Program Studi
- Untuk mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 20 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **RUSLIANA**
N P M : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato
Presiden Joko Widodo pada Pembukaan MTQ ke 27 di Medan
Sumatera Utara

Pembimbing : **Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsatanggal: **03 Januari 2020**

Medan, 26 Rabiul Akhir 1440 H
03 Januari 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Rusliana
N.P.M : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Presiden
Joko Widodo pada Pembukaan MTQ Ke 27 di Medan Sumatera Utara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
7 Desember 2018	bimbingan latar belakang dan rumusan masalah	Ali
14 Desember 2018	bimbingan sitasi Penelitian yang relevan	Ali
21 Desember 2018	bimbingan instrumen	Ali
28 Desember 2018	bimbingan daftar pustaka	Ali
2 Januari 2019	bimbing keseluruhan	Ali
4 Januari 2019	All Seminar proposal	Ali

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum.)

Medan, 4 Januari 2019

Dosen Pembimbing

(Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rusliana
N.P.M : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Presiden
Joko Widodo pada Pembukaan MTQ Ke 27 di Medan Sumatera Utara

sudah layak diseminarkan.

Medan, 4 Januari 2019
Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rusliana
N.P.M : 1402040089
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 09, bulan Februari, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rusliana

N P M : 1402040089

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Presiden Joko Widodo
pada Pembukaan MTQ ke-27 di Medan Sumatera Utara

Menjadi

Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati
Soekarnoputri

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019

Hormat saya,

Rusliana

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Rusliana
N.P.M : 1402040089
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 09, bulan Februari, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rusliana
NPM : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 53 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 18 Rajab 1440 H
Lamp : --- 25 Maret 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat

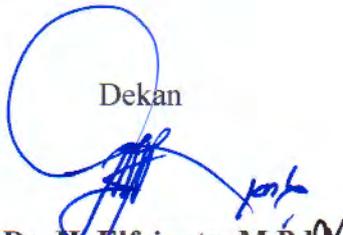
Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : RUSLIANA
N P M : 1402040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertiinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2157/KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rusliana
NPM : 1402040089
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

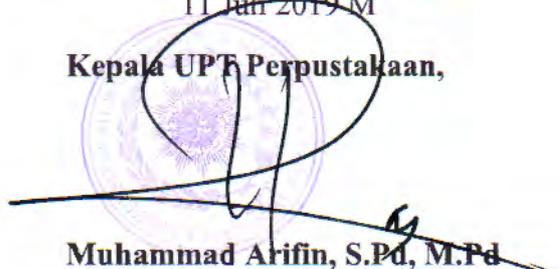
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

" Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri "

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Zulqaidah 1440 H
11 Juli 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rusliana
NPM : 1402040089
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Senyapan dan Kilir Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Pidato Ibu Megawati Soekarnoputri

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
18 Juni 2019	bimbingan (revisi kata pengantar	Ali
21 Juni 2019	revisi Bab IV	Ali
25 Juni 2019	Sesuaikan hasil (bab IV) dengan rumusan masalah	Ali
28 Juni 2019	Simpulan dan saran perbaikan jumlah simpulan disesuaikan dengan hasil	Ali
1 Juli 2019	Abstrak diperbaiki	Ali
5 Juli 2019	Abstrak menggambarkan keseluruhan tetapi ringkas	Ali
9 Juli 2019	Daftar pustaka (ikuti ketentuan atau aturan yang berlaku)	Ali
10 Juli 2019	Ace sedang mega huan	Ali

Medan, 10 Juli 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: RUSLIANA
Tempat/ Tgl. Lahir	: Pujud, 05 Mei 1997
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1402040089
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. Ampera X Rusunawa UMSU Telp/Hp: 0823-8419-2140
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal Juli 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,


RUSLIANA